

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang terpenting bagi manajemen perusahaan sebagai basis data untuk akuntansi dan akuntansi manajemen, biasanya informasi mengenai hal ini disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Informasi yang disajikan haruslah dapat dipercaya agar tindakan yang dilakukan benar – benar sesuai dengan keadaan perusahaan.

Mulyadi (2015:23) mengatakan bahwa ”akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.” Sujardi (2013:1) mengatakan bahwa “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya – biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara – cara tertentu beserta hasilnya”

Berdasarkan kedua definisi akuntansi biaya diatas dapat dinyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan serta penjualan produk ataupun jasa. Akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam memantau informasi tentang biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi serta salah satu bahan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan. Menurut Sujardi (2013:2) tujuan akuntansi biaya dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Perencanaan laba melalui budget.

Akuntansi biaya untuk perencanaan laba melalui budget ini agar

mendapatkan laba yang maksimal. Tercapainya tujuan ini tergantung pada unsur, antara lain unsur waktu dan kegiatan.

2. Pengendalian biaya melalui *Responsibility accounting*.
Pengendalian biaya dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya semaksimal mungkin.
3. Menghitung laba setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir. Untuk mengetahui apakah perusahaan mendapat laba atau tidak, harus diadakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang telah diterima dalam periode tertentu.
4. Membantu menetapkan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang akan diperoleh.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan. Pimpinan perusahaan sering menghadapi masalah dalam mengambil keputusan di antara dua alternatif atau lebih. Jadi, dengan adanya data biaya ini mampu membantu pimpinan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk perencanaan laba melalui budget agar mendapatkan laba maksimal, untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau tidak, serta membantu menetapkan harga jual produk dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk, harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk.

Bustami (2013:7) mengatakan bahwa ” Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tercapainya tujuan tertentu”.

Sujardi (2013:4) mengatakan bahwa “biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu”. sedangkan biaya dalam arti sempit yaitu bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Berdasarkan definisi dari kedua ahli diatas dapat dijelaskan bahwa biaya merupakan nilai tukar satuan uang yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan atau telah digunakan.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokkan biaya atas keseluruhan unsur – unsur biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringan dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut Kautsar (2016 : 29) untuk memenuhi tujuan, biaya diklasifikasikan berdasarkan berikut :

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk, yang dibagi menjadi 2 :
 - a. Biaya Langsung
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung seperti, biaya bahan baku, biaya gaji, bagian produksi
 - b. Biaya Tidak Langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produksi seperti: Biaya sewa, biaya depresiasi, biaya administrasi.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, yang dibagi menjadi tiga:
 - a. Biaya Variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proposional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unit yang tidak berubah.
 - b. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan dalam volume kegiatan. Contohnya, biaya sewa, biaya asuransi, biaya *overhead* tetap lainnya.
 - c. Biaya Semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan produksi perusahaan. Contohnya, biaya Utilitas.
3. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi, dibagi menjadi 3:
 - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contohnya, gaji bagian pemotong kain dalam perusahaan pakaian.
 - b. Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku adalah biaya yang besarnya penggunaan bahan baku

dimasukkan ke dalam proses produksi. Contohnya, benang dalam kain tenun

- c. *Biaya Overhead* Pabrik
Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya, biaya penolong, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja langsung, dan lain – lain.
4. Biaya dalam hubungannya dalam fungsi pokok perusahaan, dibagi menjadi tiga:
 - a. *Biaya Produksi*
 Biaya Produksi adalah biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b. *Biaya Administrasi dan Umum*
 Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan dalam memproduksi barang jadi. Contohnya, biaya gaji bagian administrasi dan umum, biaya sewa gedung.
 - c. *Biaya Pemasaran*
 Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi dalam pemasaran produk / jasa ke konsumen. Contohnya, biaya iklan, biaya pemasaran dan lain – lain.

Menurut Mulyadi (2015 : 13) penggolongan biaya terdapat 5 penggolongan biaya, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Objek Pengeluaran
 Cara Penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, disebut “biaya bahan bakar”
2. Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
 Perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
 - a. *Biaya Produksi*, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual: Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b. *Biaya Pemasaran*, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gedung pemasaran.
 - c. *Biaya Administrasi dan Umum*, merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi, pemasaran produksi, dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan

bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

3. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Berdasarkan Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Aktivitas, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:
 - a. Biaya Variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Semi Variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya, biaya listrik yang digunakan.
 - c. Biaya Semi *Fixed*
Biaya semi *fixed* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu
 - d. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu:
 - a. Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.3 Pengertian dan Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang mempengaruhi penentuan harga jual produk dan digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan informasi harga pokok produksi manajemen dapat memutuskan harga jual yang dapat bersaing di pasaran. Siregar,dkk (2014 : 28) mengatakan bahwa “harga pokok produksi yaitu seluruh biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yaitu Harga pokok produksi dapat menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu, yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk menentukan harga jual, biaya produksi, dan menentukan laba perusahaan.

2.3.2 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total dari keseluruhan jenis biaya yang dikorbankan dalam memproduksi suatu barang yang disesuaikan selama periode berjalan. Mulyadi (2015 : 19) mengatakan bahwa unsur – unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya bahan baku langsung
Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak

dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur dari harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015 : 65) mengatakan bahwa dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang di pertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode untuk menentukan harga pokok produksi terhadap produk yang dihasilkan digunakan metode – metode tertentu. Menurut Mulyadi (2015:17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*Job Order Cost Method*). Dalam metode ini biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)
Perusahaan yang memproduksi masa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produuk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.5.1 Metode Harga Pokok Produksi Pesanan

Metode ini biaya biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga pokok pesanan dihitung sesuai dengan jumlah satuan produk dalam pesanan. Mulyadi (2015 : 18) mengatakan bahwa “biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.” Menurut Mulyadi (2015 :28) karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah :

1. Proses pengolahan produk jadi terjadi secara terputus – putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pesanan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan barang dagang.

Berdasarkan definisi yang diuraikan di atas, penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen.

Penentuan harga pokok produksi kemudian dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.

2.5.2 Metode Harga Pokok Produksi Proses

Menurut Mulyadi (2015: 49) “metode yang biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dalam periode yang bersangkutan”. Menurut Sujarweni (2015 : 82) “metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produk secara masal dan identik dengan formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi”.

Berdasarkan pengertian di atas, perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.

2.6 Pengertian dan Metode Penyusutan Aset Tetap

2.6.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan komponen aset jangka panjang yang besar nilainya dalam perusahaan. Setiap aset tetap mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu. Untuk mengalokasikan harga atau nilai perolehan aset tetap kepada periode akuntansi dimana aset yang bersangkutan memberikan manfaat, maka digunakan mekanisme penyusutan.

Menurut Martini,dkk (2014:313) “penyusutan aset tetap adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis

selama periode manfaat dari aset tersebut”. Menurut Warren,dkk (2015 : 313) “aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli, dapat disimpulkan penyusutan aset tetap adalah komponen aset yang bersifat jangka panjang namun akibat adanya manfaat yang diperoleh dari aset tetap yang digunakan maka aset tetap akan mengalami penurunan nilai atau masa manfaat . Aset tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian nilai aset tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu.

2.6.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dalam mengalokasikan harga.

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai metode – metode penyusutan menurut Warren *et al* (2015 : 500) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. Rumus yang digunakan metode ini adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (*Unit – Of – Production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus yang digunakan dalam metode adalah :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan Per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan Per unit} \times \text{Total unit produksi yang digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double – Declining – Balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi manfaat aset. Metode saldo menurun ganda di aplikasikan dalam tiga tahap :

- Tahap 1 Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan
- Tahap 2 Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalihkan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
- Tahap 3 Menghitung beban penyusutan dengan mengalihkan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai.

2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Bustami (2013 :51) secara umum:

PT PURNAMA
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Persediaan Bahan Awal	Rpxxx
Pembelian Bahan	Rpxxx
Ongkos Angkut Pembelian	<u> xxx</u> +
	xxx
Retur dan Potongan Pembelian	<u> xxx</u> -
Pembelian Bersih	Rpxxx
Bahan Tersedia Untuk Dipakai	Rpxxx
Bahan Penolong	Rpxxx
Persediaan Bahan Akhir	<u> xxx</u>
	(xxx)
Bahan Baku Langsng Yang Digunakan	Rpxxx
Tenaga Kerja Langsung	Rpxxx
BOP	
Bahan Penolong	xxx
Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx
Listrik Pabrik	xxx
Penyusutan Peralatan dan Mesin Pabrik	xxx
Asuransi	xxx
BOP Lain – lain	<u> xxx</u>
Total BOP	<u>Rpxxx</u>
 Biaya Produksi	 <u>Rpxxx</u>